

KEBUTUHAN BELAJAR IBU RUMAH TANGGA USIA SUBUR DI DESA SIPUNGGUK KECAMATAN SALO KABUPATEN KAMPAR

Padilah Hayati¹⁾, Desti Irja²⁾, Daeng Ayub Natuna³⁾
Email: Fadilahayati123@gmail.com¹⁾, Asbahar1@yahoo.com²⁾, Upt_ppl@yahoo.com³⁾
HP : 082392156908

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstract: *Research it is based on needs learn housewives fertile in village Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar. Needs learn housewives is the or enterprise undertaken for research and find things needed in learning that can be seen from; (a) needs learning pertaining to a work assignment; (b) needs learn that deals with fondness and recreation; (c) needs learn pertaining to religious; (d) needs learn that deals with a mastery of language and general knowledge; (e) needs learn pertaining to a tanggaan; (f) needs learn pertaining to penamilan self; (g) needs learn that deals with knowledge tourism; (h) needs learning related to the efforts in agriculture; (i) needs learn pertaining to services. Formulation problems research is whether needs learn housewives fertile in the village Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar?. The purpose of this research is to find the study housewives fertile in the village Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar. Population in this study as many as 75 people .Then the researcher take intended to the sample 43 people to research and 20 people to test on using a technique simple random sampling. An instrument data collection namely poll with 62 a statement and if the trial live 60 a statement that valid to make instrument in research. Through data analysis of the quantitative descriptive analysis. So, a conclusion can be drawn, needs learn housewives fertile in the village Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar sub indicators to 9 sub indicators in know its mean value and primary schools high.*

Key words: *Needs Learn, Needs Learn Housewives Fertile*

KEBUTUHAN BELAJAR IBU RUMAH TANGGA USIA SUBUR DI DESA SIPUNGGUK KECAMATAN SALO KABUPATEN KAMPAR

Padilah Hayati¹), Desti Irja²), Daeng Ayub Natuna³)
Email: Fadilahayati123@gmail.com¹), Asbahar1@yahoo.com²), Upt_ppl@yahoo.com³)
HP : 082392156908

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi kebutuhan belajar ibu rumah tangga usia subur di Desa Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar. Kebutuhan belajar ibu rumah tangga adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan untuk meneliti dan menemukan hal-hal yang diperlukan dalam belajar yang dapat dilihat dari; (a) kebutuhan belajar yang berkaitan dengan tugas pekerjaan; (b) kebutuhan belajar yang berhubungan dengan kegemaran dan rekreasi; (c) kebutuhan belajar berkaitan dengan keagamaan; (d) kebutuhan belajar yang berhubungan dengan penguasaan bahasa dan pengetahuan umum; (e) kebutuhan belajar yang berkaitan dengan rumah tangga; (f) kebutuhan belajar berkaitan dengan penamilan diri; (g) kebutuhan belajar yang berhubungan dengan pengetahuan pariwisata; (h) kebutuhan belajar yang berhubungan dengan usaha di bidang pertanian; (i) kebutuhan belajar berkaitan dengan pelayanan jasa. Rumusan masalah penelitian ini adalah Apakah kebutuhan belajar Ibu Rumah Tangga Usia Subur di Desa Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kebutuhan belajar Ibu Rumah Tangga Usia Subur di Desa Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 75 orang. Maka peneliti mengambil seluruhnya untuk sampel penelitian 43 orang untuk penelitian dan 20 orang untuk uji coba dengan menggunakan teknik simple random sampling. Instrumen pengumpulan data yaitu angket dengan 62 pernyataan dan setelah uji coba tinggal 60 pernyataan yang valid untuk di jadikan instrument penelitian. Data analisa melalui analisis deskriptif kuantitatif. Jadi, dapat ditarik kesimpulan, kebutuhan belajar ibu rumah tangga usia subur di Desa Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar sub indikator terhadap 9 sub indikator di ketahui nilai Mean dan sd yang tergolong tinggi.

Kata Kunci: Kebutuhan Belajar, Kebutuhan Belajar Ibu Rumah Tangga Usia Subur

PENDAHULUAN

Ishak Abdullah dan Suprayogi (2012: 33-34) menyatakan pendidikan non formal memiliki garapan yang sangat luas serta besar variabilitasnya. Khalayak sasaran yang harus dilayani pendidikan nonformal terentang seiring dengan kebutuhan belajar untuk belajar sepanjang hayat, sejak anak usia dini sampai dengan orang lanjut usia. Dimana seseorang atau sebuah komunitas manusia muncul kebutuhan belajar (kebutuhan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap), maka disitu sebaiknya pendidikan formal hadir. Dalam kapasitas ini lah pendidikan nonformal dikatakan *multiaudiens*, tidak saja ditinjau dari faktor usia, tetapi juga faktor karakteristik individu dan sosial seperti jenis kelamin dan gender, demografis, pekerjaan, latar pendidikan formal, dan sebagainya. Sungguh sangat banyak kebutuhan belajar manusia yang hanya bisa didekati dan diselesaikan melalui pendidikan nonformal. Sementara jelas sekali bahwa kemampuan sekolah menjangkau dan memenuhi kebutuhan belajar khalayak sasaran diluar persyaratan sekolah sangat terbatas.

Kebutuhan ibu rumah tangga itu pada dasarnya sangat banyak dan beragam. Setiap ibu rumah tangga mempunyai kebutuhan yang berbeda dengan ibu rumah tangga lainnya. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, ibu-ibu rumah tangga usia subur melakukan aktivitas pekerjaan yang secara rutinitas dilakukan. Kebutuhan senantiasa berkembang setiap saat mengikuti perubahan zaman. Untuk tingkat kebutuhan tersebut, akan senantiasa menuntut ibu-ibu rumah tangga, apabila telah berhasil memenuhi kebutuhan yang satu, maka kebutuhan berikutnya akan di penuhi.

Belajar membantu manusia untuk menentukan mana yang benar dan mana yang salah, mana yang baik dan mana yang tidak baik. Sejak manusia terlahir ke dunia ini, maka itulah awal mula ia melakukan proses pembelajaran hingga sampai mati. Sebagai mana sabda nabi Muhammad SAW, "*tuntutlah ilmu dari buaian hingga kelian lahat*". hadis ini mengisyaratkan kepada seluruh manusia bahwa kita wajib untuk senantiasa belajar setiap saat tanpa mengenal tempat dan waktu atau saat ini lebih dikenal dengan pendidikan seumur hidup (*long life education*). Dalam proses belajar, manusia membutuhkan bimbingan dari orang yang sudah berpengalaman. Hal ini karena proses pendewasaan diri akan menjadi lebih bermakna dan baik apabila ada orang yang mendampinginya dalam belajar, sehingga tujuan belajar juga dapat dipenuhi.

Pada dasarnya peran ibu rumah tangga tidak dapat dilepaskan dari tugas-tugas kerumah tanggaan, misalnya mendidik, merawat, dan membesarkan anak. Selain itu ibu rumah tangga juga berperan penting dalam pengaturan kebutuhan rumah tangga baik dalam mengatur pengeluaran dan pendapatan sehari-harinya. Ada beberapa ibu rumah tangga menghabiskan waktunya dirumah untuk mendedikasikan dirinya dalam rangka mengurus suami dan anaknya dengan penuh perhatian, kasih sayang, dan tanggung jawab terhadap tuntutan tugas yang telah dipilihnya.

Ibu rumah tangga yang berada di Desa Sipungguk sudah sewajarnya mendapatkan pelayanan pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan belajarnya, mereka tidak tahu kebutuhan belajar mereka apa-apa saja. Proses belajar tidak akan pernah berhenti dalam aktivitas yang dijalani manusia. Karena melalui belajar seseorang akan mengetahui mana yang benar dan mana yang salah. Hasil dari belajar inilah yang akan menjadi pengalaman berharga bagi seseorang sebagai bekal kehidupan dimasa yang akan datang dan ibu rumah tangga yang masih usia subur mereka akan memerlukan belajar untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Ibu-ibu rumah tangga usia subur memiliki karakteristik dan latar belakang yang berbeda, mereka belum dapat mendefinisikan kebutuhan belajar seperti apa yang berguna terhadap dirinya, dan pemeritah setempat juga belum berbuat banyak untuk memenuhi kebutuhan belajar ibu rumah tangga usia subur dikarenakan minimnya informasi terkait kebutuhan belajar ibu rumah tangga tersebut.

Berdasarkan pengamatan peneliti dilapangan, dapat ditemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Ibu rumah tangga usia subur di Desa Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar banyak yang mealkukan hal-hal tidak pnting. Hal ini terbukti hampir setiap hari mereka banyak hanya berkumpul dan bercerita saja kerjanya.
2. Ibu rumah tangga usia subur di Desa Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar banyak yang tidk memahami cara mendidikan anak. Hal ini terbukti ibu-ibu usia subur membiarkan anak-anaknya bermain bebas walaupun belum mandi dari pagi hari.
3. Ibu-ibu rumah tangga usia subur tidak dapat memanfaatkan waktu. Hal ini terbukti pada waktu luang, sebagian ibu-ibu tidak tahu harus mengejakan apa dan banyak waktu yang terbuang percuma.
4. Belum tersedia fasilitas kecakapan atau ketrampilan hidup untuk ibu rumah tangga usia subur oleh pihak desa.

Berkenaan dengan uraian di atas, mulai dari latar belakang, gejala yang dipaparkan maka di rasakan perlu dilakukan kajian atau penelitian tentang “Kebutuhan Belajar Ibu Rumah Tangga Usia Subur di Desa Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar”.

Teori dalam penelitian ini yaitu teori kebutuhan. Daeng Ayub (2012:12) kebutuhan menurut ilmu ekonomi adalah keinginan manusia baik berupa barang maupun jasa dan pemuasannya bisa berbentuk jasmaniah maupun rohaniah. Kebutuhan manusia baik yang berupa barang dan jasa itu sifatnya tidak terbatas, artinya apabila kebutuhan yang satu telah di penuhi maka akan timbul kebutuhan yang lainnya.

Sudjana (2001:175) kebutuhan adalah suatu keadaan atau situasi yang di dalamnya terdapat sesuatu yang perlu atau ingin dipenuhi, sesuatu yang ingin dipenuhi itu dianggap perlu, penting, atau harus di penuhi dengan segera. Menurut KBBI (2008:230) bahwa kebutuhan diartikan sebagai yang dibutuhkan atau yang diperlukan.

Nasriah (2011:1) mengemukakan bahwa pakar psikologi menggunakan istilah kebutuhan dan merujuk pada kebutuhan dasar dan kebutuhan yang dipelajari. Pakar psikologi mempelajari kebutuhan yang berkaitan dengan aspek-aspek biologis. Para ekonom mengidentifikasinya dengan berorientasi pada kebutuhan pasaran. Kebutuhan diberi arti sesuai dengan perbedaan latar belakang keilmuan yang dianut para pakar.

Abraham Maslaw dalam Winardi (2001:13-16) menyebutkan bahwa di dalam diri manusia terdapat lima kebutuhan dasar yang harus dipenuhi oleh manusia. Maslow menambahkan bahwa individu tidak akan berusaha meloncat kepemuasan kebutuhan ke tingkat atas sebelum kebutuhan yang ada di bawahnya terpuaskan. Maslow memandang motivasi seorang individu sehubungan dengan urutan kebutuhan yang diperdeterminasi, yang masing-masing memiliki peringkatnya sendiri-bukan dalam bentuk rangsangan-rangsangan sederhana yang tidak terorganisasi.

Maslow dalam Winardi (2001:13-16) juga menjelaskan bahwa ada lima kebutuhan yang ada pada diri manusia, yaitu: Pertama, kebutuhan fisiologikal yaitu tingkatan terendah hierarki yang ada dan pada titik awal teori motivasi, terdapat kebutuhan-kebutuhan inilah yang perlu dipenuhi untuk mempertahankan hidup. Misalnya kebutuhan akan oksigen, pangan, minum, eliminasi, istirahat, aktivitas, dan pengaturan suhu. Kedua, kebutuhan akan keamanan apabila kebutuhan-kebutuhan fisiologikal cukup dipenuhi maka kebutuhan-kebutuhan pada tingkatan berikut yang lebih tinggi yakni kebutuhan akan keamanan, mulai mendominasi perilaku manusia. Misalnya dalam mewujudkan keinginan akan proteksi terhadap bahaya fisik, keinginan untuk mendapatkan kepastian ekonomi, preferensi terhadap hal-hal yang dikenal, dan keinginan atau dambaan orang akan dunia yang teratur, serta yang dapat diprediksi. Ketiga, kebutuhan-kebutuhan sosial sewaktu kebutuhan fisiologikal manusia dan kebutuhan akan keamanan relative terpenuhi, maka kebutuhan-kebutuhan sosial yang merupakan kebutuhan pada tingkatan berikutnya menjadi motivator penting bagi perilakunya. Seorang individu ingin tergolong pada kelompok-kelompok tertentu, ia ingin berasosiasi dengan pihak lain, ia ingin diterima oleh rekan-rekannya, dan ingin berbagi dan menerima sikap berkawan dan afeksi. Keempat, kebutuhan-kebutuhan akan penghargaan dalam hierarki kebutuhan, pada tingkatan berikutnya akan terlihat adanya kebutuhan-kebutuhan akan penghargaan atau kebutuhan-kebutuhan egoistik-untuk penghargaan diri maupun ataupun untuk penghargaan dari pihak lain. kebutuhan akan penghargaan diri mencakup kebutuhan untuk mencapai kepercayaan diri, prestasi, kompetensi, pengetahuan, penghargaan diri, dan kebebasan serta independensi (ketidak ketergantungan). Kelima, kebutuhan aktualisasi diri, Kebutuhan-kebutuhan tersebut berupa kebutuhan individu untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk mencapai pengembangan diri secara berkelanjutan dan untuk menjadi kreatif dalam arti kata seluas-luasnya. Bentuk khusus kebutuhan demikian akan berbeda-beda dari orang ke orang, seperti halnya terlihat pada kepribadian-kepribadian manusia.

Selanjutnya, Belajar adalah merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah pada tingkahlaku yang baik, tetapi ada juga kemungkinan mengarah pada tingkah laku yang buruk. Perubahan itu tidak harus segera nampak setelah proses belajar tetapi dapat nampak disekemudian yang akan datang. Syaiful dan Aswan (2002:11) belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik baik yang menyangkut pengetahuan, ketrampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi.

Oemar Hamalik (2003:27) belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni memahami. Kemudian Purwa Almaja (2016:229) menyatakan belajar adalah usaha sadar dari individu untuk memahami dan menguasai pengetahuan dan ketrampilan, sikap dan nilai-nilai, guna meningkatkan kualitas tingkah lakunya dalam rangka mengembangkan kepribadiannya.

Selanjutnya Slameto (2003:2) merumuskan bahwa pengertian belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkahlaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian belajar adalah suatu usaha yang dilakukan secara bertahap dan kontiniu untuk memperoleh

perubahan yang lebih baik mengenai pengetahuan, perilaku dan keterampilan kepada yang diharapkan dari proses belajar.

Kemudian Syaiful Bahri (2008: 15-17) menyebutkan bahwa ciri-ciri belajar adalah sebagai:

- a. Perubahan yang terjadi secara sadar, ini berarti individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya individu merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya. Misalnya ia menyadari bahwa pengetahuannya bertambah, kepercayaannya bertambah, kebiasaannya bertambah. Jadi perubahan tingkah laku individu yang terjadi karena mabuk atau dalam keadaan tidak sadar, tidak termasuk kategori perubahan dalam pengertian belajar. Karena individu yang bersangkutan tidak menyadari akan perubahan itu.
- b. Perubahan dalam belajar bersifat fungsional, artinya perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung terus menerus dan tidak statis. Suatu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya. Perubahan itu berlangsung terus menerus hingga kecakapan individu menjadi lebih baik dan sempurna. Disamping itu, dengan kecakapan pertama yang telah dimiliki, ia dapat memperoleh kecakapan-kecakapan lain.
- c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif. Dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu selalu bertambah dan tertuju untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari yang sebelumnya. Dengan demikian, makin banyak usaha belajar dilakukan, makin banyak perubahan yang diperoleh. Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi sendirinya, melainkan usaha individu sendiri.
- d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara. Perubahan yang bersifat sementara (temporer) yang terjadi hanya untuk beberapa saat saja, seperti berkeringat, keluar air mata, menangis dan sebagainya tidak dapat digolongkan sebagai perubahan dalam pengertian belajar. Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen. Ini berarti bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap.
- e. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah. Ini berarti bahwa perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perubahan belajar terarah pada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari.
- f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku. Perubahan yang diperoleh individu setelah melalui proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, kebiasaan, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya.

Daeng Ayub (2015:2) kebutuhan belajar adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan untuk meneliti dan menemukan hal-hal yang diperlukan dalam belajar dan hal-hal yang dapat membantu tercapainya tujuan belajar itu sendiri, baik itu proses belajar yang berlangsung di lingkungan keluarga (informal), sekolah (formal), maupun masyarakat

(non formal). Sedangkan Menurut D Sudjana (2001:210) kebutuhan belajar dapat diartikan sebagai suatu jarak antara tingkat pengetahuan, keterampilan, dan atau sikap yang dimiliki pada suatu saat dengan tingkat pengetahuan, keterampilan, dan atau sikap yang ingin diperoleh seseorang, kelompok, lembaga, dan atau masyarakat yang hanya dapat dicapai melalui kegiatan belajar. Selanjutnya menurut Saleh Marzuki (2012:103) kebutuhan belajar adalah sesuatu yang ingin diketahui, dan ingin dapat dikerjakan oleh masyarakat guna mengatasi masalah dalam kehidupan sekarang, bukan yang akan datang yang serba belum jelas.

Sehingga, belajar yang dilakukan karena kebutuhan akan jauh lebih bermakna, jadi bersemangat, lebih tahan lama, dan lebih memberikan hasil optimal dibandingkan dengan belajar yang dikarenakan ikut-ikutan atau terpaksa. Oleh karena itu menjadi kewajiban seorang pendidik luar sekolah untuk selain mengetahui dengan pasti terdapatnya kebutuhan belajar pada ibu rumah tangga usia subur, juga mengarahkan ibu rumah tangga agar belajarnya dilakukan karena kebutuhan, atau menjelaskan kepada mereka apa yang akan dipelajari bersama pendidik merupakan kebutuhan belajar mereka.

Kebutuhan belajar dapat disusun kedalam berbagai golongan. Beberapa pakar pendidikan dan peneliti kebutuhan belajar yang dikemukakan dibawah ini di buat oleh Johnstone dan Rivera dalam Daeng Ayub (2015: 3-4) yakni: 1) kebutuhan belajar yang berkaitan dengan tugas pekerjaan, 2) kebutuhan belajar yang berhubungan dengan kegemaran dan rekreasi, 3) kebutuhan belajar berkaitan dengan keagamaan, 4) kebutuhan belajar yang berhubungan dengan penguasaan bahasa dan pengetahuan umum, 5) kebutuhan belajar yang berkaitan dengan rumah tangga, 6) kebutuhan belajar berkaitan dengan penamilton diri, 7) kebutuhan belajar yang berhubungan dengan pengetahuan peristiwa baru, 8) kebutuhan belajar yang berhubungan dengan usaha di bidang pertanian, 9) kebutuhan belajar berkaitan dengan pelayanan jasa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat Deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan memberikan gambaran secara sistematis tentang keadaan yang sedang berlangsung pada objek penelitiannya itu tentang kebutuhan belajar ibu rumah tangga di Desa Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2012: 11) deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 43 orang yang di ambil dengan teknik *simple random sampling* (pengambilan sampel secara acak sederhana) teknik ini digunakan karena cara pengambilan sampel dilakukan tanpa memperhatikan strata yang ada di dalam populasi itu, Sugiyono (2015:120).

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket. Menurut Sugiyono, (2012:166) menyatakan bahwa angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawab. Angket ini ditujukan ibu rumah tangga di Desa Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket

disusun dan disebarikan ke semua sampel dengan pedoman kepada skala likert dengan alternatif jawaban dan setiap jawaban diberi bobot sebagai berikut:

1. Sangat Setuju (SS) diberi skor 5
2. Setuju (S) diberi skor 4
3. Kurang Setuju (KS) diberiskor 3
4. Tidak Setuju (TS) diberiskor 2
5. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1

TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini, adalah dengan melakukan verifikasi data, mengelompokkan item berdasarkan indikator, membuat table persiapan untuk skor mentah, mentabulasi dengan membuat daftar distribusi frekuensi berdasarkan indikator dan menggunakan presentase. Analisis data yang digunakan dalam mengolah data adalah dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 17,0. Sehingga dapat diketahui reliabelitas dan total statistics berdasarkan crosstab dalam program statistik SPSS 17,0.

Analisis data yang digunakan dalam mengolah data adalah dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 17,0. Sehingga dapat diketahui reliabelitas dan total statistics berdasarkan crosstab dalam program statistik SPSS 17,0. Penelitian tentang kebutuhan belajar ibu rumah tangga di Desa Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar, dapat dianalisis dengan menggunakan rumus presentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase yang dicari

F = Frekuensi

N = Jumlah keseluruhan responden

Seterusnya dilakukan analisis deskriptif untuk melihat masing-masing item serta indikator yang bertujuan untuk melihat item dan indikator mana yang benar-benar menggambarkan tinggi dan rendah. Dalam kegiatan penelitian ini yang menggunakan statistic sebagai metode analisis data, mean dapat dilakukan hampir selalu dipergunakan atau dihitung. Secara singkat pengertian mean dapat dikemukakan sebagai berikut: mean dari sekelompok (sederetan) angka (bilangan) adalah jumlah dari keseluruhan angka (bilangan) yang ada, dibagi dengan banyaknya angka (bilangan) tersebut, Anas Sdijono (2009:79). Untuk mengetahui kebutuhan belajar ibu rumah tangga usia subur yang merupakan variabel dalam penelitian ini digunakan interpretasi skor mean dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Interpretasi Skor Mean

Skala	Interprestasi
4,01-5,00	Sangat Tinggi
3,01-4,00	Tinggi
2,01-3,00	Sedang
1,01-2,00	Rendah

Sumber: *disesuaikan dari Daeng Ayub Natuna (2015)*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Rekapitulasi mean dan standar deviasi kebutuhan belajar ibu rumah tangga usia subur di Desa Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar sub indikator

No	Sub Indikator	Mean	Standar deviasi	interpretasi
1	Kebutuhan belajar yang berkaitan dengan tugas pekerjaan	3,90	0,68	Tinggi
2	Kebutuhan belajar yang berhubungan dengan kegemaran dan kreasi	3,83	0,76	Tinggi
3	Kebutuhan belajar yang berkaitan dengan keagamaan	3,78	0,81	Tinggi
4	Kebutuhan belajar yang berhubungan dengan pengasahan bahasa dan pengetahuan umum	3,58	0,81	Tinggi
5	Kebutuhan belajar yang berkaitan dengan kerumah tanggaan	3,60	0,83	Tinggi
6	Kebutuhan belajar yang berkaitan dengan penampilan diri	3,76	0,84	Tinggi
7	Kebutuhan belajar yang berhubungan dengan pengetahuan pariwisata	3,68	0,89	Tinggi
8	Kebutuhan belajar yan berhubungan usaha dibidang pertanian	3,73	0,78	Tinggi
9	Kebutuhan belajar yang berkaitan dengan pelayanan jasa	3,57	0,82	Tinggi
Jumlah		33,43	7,22	Tinggi
Rata-rata		3,71	0,80	Tinggi

Sumber: *Hasil Pengolahan Angket Penelitian 2017*

Dari Tabel di atas dapat diketahui nilai mean dan standard deviasi (SD) yang terdapat pada 9 sub indikator dengan jumlah populasi/responden 43 orang dalam pengisian instrument angket penelitian ini. Dalam hal ini dapat di lihat mulai dari sub indikator 1 tentang kebutuhan belajar yang berkaitan dengan tugas pekerjaan, diperoleh nilai mean 3,90 dan SD 0,68 yang berada pada tafsiran tinggi. Kemudian sub indikator 2 tentang kebutuhan belajar yang berhubungan dengan kegemaran dan kreasi, diperoleh nilai mean 3,83 dan SD 0,76 yang berada pada tafsiran tinggi. Kemudian sub indikator 3 tentang kebutuhan belajar yang berkaitan dengan keagamaan, diperoleh nilai mean 3,78 dan SD 0,81 yang berada pada tafsiran tinggi. Lalu sub indikator 4 tentang kebutuhan belajar yang berhubungan dengan pengasahan bahasa dan pengetahuan umum, diperoleh nilai mean 3,58 dan SD 0,81 yang berada pada tafsiran tinggi. Selanjutnya sub indikator 5 tentang kebutuhan belajar yang berkaitan dengan kerumah tanggaan, diperoleh nilai mean 3,60 dan SD 0,83 yang berada pada tafsiran tinggi. Serta sub indikator 6 tentang kebutuhan belajar yang berkaitan dengan penampilan diri, diperoleh nilai mean 3,76 dan SD 0,84 yang berada pada tafsiran tinggi. Kemudian sub indikator 7 tentang kebutuhan belajar yang berhubungan dengan pengetahuan pariwisata, diperoleh nilai mean 3,68 dan SD 0,89 yang berada pada tafsiran tinggi. Lalu sub indikator 8 tentang kebutuhan belajar yang berhubungan usaha dibidang pertanian, diperoleh nilai mean 3,73 dan SD 0,78 yang berada pada tafsiran tinggi. Serta sub indikator 9 tentang kebutuhan belajar yang berkaitan dengan pelayanan jasa, diperoleh nilai mean 3,57 dan SD 0,82 yang berada pada tafsiran tinggi.

Dari semua hasil nilai mean yang telah diperoleh pada setiap sub indikator tersebut, jika diurutkan nilai mean mulai dari yang tergolong tinggi sampai yang tergolong rendah, sub indikator yang tergolong tinggi terdapat pada sub indikator nomor 1 tentang kebutuhan belajar yang berkaitan dengan tugas pekerjaan, selanjutnya pada sub indikator nomor 2 tentang kebutuhan belajar yang berhubungan dengan kegemaran dan kreasi, selanjutnya pada sub indikator nomor 3 tentang kebutuhan belajar yang berkaitan dengan keagamaan, selanjutnya pada sub indikator nomor 6 tentang kebutuhan belajar yang berkaitan dengan penampilan diri, selanjutnya pada sub indikator nomor 8 tentang kebutuhan belajar yang berhubungan usaha dibidang pertanian, selanjutnya pada sub indikator no 7 tentang kebutuhan belajar yang berhubungan dengan pengetahuan pariwisata, selanjutnya pada sub indikator nomor 5 tentang kebutuhan belajar yang berkaitan dengan kerumah tanggaan, selanjutnya pada sub indikator nomor 4 tentang kebutuhan belajar yang berhubungan dengan pengasahan bahasa dan pengetahuan umum, dan yang paling rendah yaitu pada sub indikator nomor 9 tentang kebutuhan belajar yang berkaitan dengan pelayanan jasa.

Sehingga gambaran tentang kebutuhan belajar ibu rumah tangga usia subur di Desa Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar sub indikator terhadap 9 sub indikator di ketahui nilai Mean dan sd yang tergolong tinggi adalah kebutuhan belajar yang berkaitan dengan tugas pekerjaan yaitu Mean 3,90 dan SD 0,68 yang artinya kebutuhan belajar ibu rumah tangga usia subur di Desa Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar adalah cara menagsuh anak dan merawat rumah.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan tujuan penelitian untuk mengetahui kebutuhan belajar ibu rumah tangga usia subur di Desa Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar. Maka, setelah dilakukan penelitian dan pengolahan data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kebutuhan belajar ibu rumah tangga usia subur yang tinggi dapat ditinjau dari :

1. Kebutuhan belajar ibu rumah tangga usia subur di Desa Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar dari segi sub indikator kebutuhan belajar yang berkaitan dengan tugas pekerjaan tergolong tinggi, artinya ibu rumah tangga usia subur dapat merawat anak dan rumah tangga.
2. Kebutuhan belajar ibu rumah tangga usia subur di Desa Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar dari segi sub indikator kebutuhan belajar yang berhubungan dengan kegemaran dan rekreasi tergolong tinggi, artinya ibu rumah tangga usia subur perlu belajar keterampilan daerah agar ketrampilan daerah dapat dilestarikan.
3. Kebutuhan belajar ibu rumah tangga usia subur di Desa Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar dari segi sub indikator kebutuhan belajar yang berkaitan dengan yang berkaitan dengan keagamaan tergolong tinggi, artinya ibu rumah tangga usia subur butuh belajar pengetahuan agama dan pengamalannya untuk kehidupan sehari-hari agar dapat bersosialisasi dengan baik dengan sekitar.
4. Kebutuhan belajar ibu rumah tangga usia subur di Desa Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar dari segi sub indikator kebutuhan belajar yang berkaitan dengan penguasaan bahasa dan pengetahuan umum tergolong tinggi, artinya ibu rumah tangga usia subur perlu belajar pengetahuan umum agar kehidupan keluarga dapat diatur dengan jelas dan ekonomi keluarga pun terkendali.
5. Kebutuhan belajar ibu rumah tangga usia subur di Desa Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar dari segi sub indikator kebutuhan belajar yang berkaitan dengan kerumah tanggaaan tergolong tinggi, artinya ibu rumah tangga usia subur dapat mengatur pola hidup sehat agar kesehatan keluarga dapat terjaga.
6. Kebutuhan belajar ibu rumah tangga usia subur di Desa Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar dari segi sub indikator kebutuhan belajar yang berkaitan dengan penampilan diri tergolong tinggi, artinya ibu rumah tangga usia subur dapat meningkatkan kepercayaan diri, agar dapat dengan mudah bergaul dengan masyarakat sekitar.
7. Kebutuhan belajar ibu rumah tangga usia subur di Desa Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar dari segi sub indikator kebutuhan belajar yang berhubungan dengan pengetahuan pariwisata baru tergolong tinggi, artinya ibu rumah tangga usia subur dapat menegetahui cara mengelola tempat pariwisata yang menarik dan dapat membantu perekonomian masyarakat sekitar.
8. Kebutuhan belajar ibu rumah tangga usia subur di Desa Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar dari segi sub indikator kebutuhan belajar yang berhubungan

dengan usaha dibidang pertanian tergolong tinggi, artinya ibu rumah tangga usia subur bisa merawat tanaman dan berternak agar hasil yang dicapai memuaskan.

9. Kebutuhan belajar ibu rumah tangga usia subur di Desa Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar dari segi sub indikator kebutuhan belajar yang berkaitan dengan pelayanan jasa tergolong tinggi, artinya ibu rumah tangga usia subur dapat membuka usaha yang dikelola di rumah dan menambah pendapatan keluarga.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi para ibu rumah tangga usia subur agar lebih memahami kebutuhan yang harus dicapai dalam menjalankan kehidupan.
2. Kepada peneliti selanjutnya, untuk meneliti lebih mendalam mengenai kebutuhan belajar ibu rumah tangga usia subur.
3. Untuk tokoh masyarakat yang ada disekitar mampu mendata apa saja pembelajaran yang dibutuhkan ibu rumah tangga usia subur agar dapat melakukan kegiatan yang positif dan berguna bagi keluarga serta meningkatkan perekonomian sekitar

DAFTAR PUSTAKA

Dalyono. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.

Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. PT Gramedia. Jakarta.

Daeng Ayub Natuna. 2012. *Dimensi Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. UR Press. Pekanbaru.

Daeng Ayub Natuna. 2014. Identifikasi Kebutuhan belajar. Program studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Keguruan Dan Pendidikan Universitas Negri Riau. Pekanbaru (tidak dipublikasikan)

D. Sudjana. 2001. *Pendidikan Luar Sekolah: Wawasan, Sejarah Perkembangan, Falsafah dan Teori Pendukung, Serta Azas*. Fallah Production. Bandung.

Ishak Abdullah dan Ugi Suprayogi. 2012. *Penelitian Tindakan dalam Pendidikan Non Formal*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.

- Nasriah. 2011. *Analisis Kebutuhan Dan Masalah Sosial (Bahan Perkuliahan)*. Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Keguruan Dan Pendidikan Universitas Negeri Medan.
- Oemar Hamalik. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2008. *Psikologi Belajar*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Winardi. 2004. *Motivasi dan Pemotivasian dalam manajemen*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.